

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah

1. Pengertian anggaran pendapatan dan belanja sekolah

Anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) adalah rencana yang diformulasikan dalam bentuk mata uang rupiah dan diproyeksikan dalam jangka waktu atau periode tertentu. Selain itu anggaran pendapatan dan belanja sekolah juga menggambarkan dan mendistribusi sumber-sumber keuangan kepada setiap bagian aktifitas sekolah. Menurut Siswanto (2018:44) anggaran pendapatan dan belanja sekolah adalah rencana keuangan tahunan sekolah yang disusun kepala sekolah bersama dengan komite sekolah, untuk digunakan sebagai pedoman pemenuhan kebutuhan kegiatan dalam kurun satu tahun.

Menurut Papilaya (2022:22) Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) merupakan dokumen yang harus dilakukan oleh penyelenggara sekolah yaitu kepala sekolah, komite dan tim pada awal tahun ajaran. APBS dibentuk guna mempermudah dan memberikan pandangan jelas dalam melakukan perencanaan aktivitas pengalokasian dana pemenuhan belanja sekolah

Menurut Jack (2015:34) anggaran pendapatan dan belanja sekolah adalah sebuah sistem yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan semua kegiatan organisasi atau manajemen pendidikan. Dengan menggunakan APBS, pengelola mampu menyusun anggaran yang lebih baik, sehingga koordinasi dan supervisi yang memadai. Menurut Papilaya dalam Dwihaija dan Kurrohman (2022:23) anggaran pendapatan dan belanja sekolah memuat serangkaian kalkulasi kebutuhan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan berdasarkan rencana atau program yang telah disusun.

Melihat penjelasan diatas Anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) dapat diartikan sebagai rencana keuangan yang dibuat oleh sekolah untuk mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

2. Sumber-sumber Keuangan Sekolah

Penerimaan sumber biaya pendidikan ditegaskan dalam depam Peraturan Pemerintah No 48. Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan bahwa “Pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat”. Peraturan pemerintah No 48. Tahun 2008 ini sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum di masyarakat terkait dengan pengalokasian dan penyaluran anggaran pendidikan, sehingga telah ditetapkan Peraturan Pemerintah No 18. Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 48. Tahun 2008 Pasal 80 Anggaran pendidikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara setiap tahun anggaran sekurang-kurangnya dialokasikan 20% (dua puluh persen) dari belanja negara.

Menurut Daryono dan Bayu dalam Hanif (2021:115) Dana pendidikan merupakan sebuah nilai ekonomi dari input atau sumber-sumber pendidikan tertentu yang digunakan sebagai pembelajaran guna menghasilkan output pendidikan dari suatu program pendidikan. Menurut Sofyan (2018:56) dana pendidikan merupakan bagian dari APBN yang digunakan untuk kepentingan pendidikan, baik pada jenjang formal maupun nonformal.

Sedangkan menurut Aminuddin Ma'ruf (2019:44) dana pendidikan adalah dana yang dikeluarkan oleh negara atau pihak swasta untuk membiayai segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Sumber-sumber dana sekolah menurut Hasibuan (2022:57) sebagai berikut:

1. Pemerintah

Dana pendidikan yang berasal dari pemerintah adalah dana penyelenggaraan pendidikan (DPP) yang dialokasikan dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD)

2. Orang tua

Dana yang berasal dari orang tua adalah sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) untuk membiayai kegiatan yang ada disekolah

3. Masyarakat

Dana dari masyarakat biasanya sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota-anggota masyarakat sekolah yang memperhatikan kegiatan di suatu sekolah, Kontribusi sukarela dibuat adalah bentuk kepedulian karena merasa terpanggil memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan. Dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari yayasan ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun

milik swasta.

4. Dana dari Alumni

Bantuan dari Alumni untuk membantu meningkatkan kualitas sekolah tidak selalu dalam bentuk uang (misalnya buku, alat dan perlengkapan belajar). Tetapi, dana yang dihimpun oleh alumni sekolah adalah sumbangan sukarela tidak mengikat bagi mereka yang merasa terpanggil untuk berpartisipasi mendukung kelancaran kegiatan demi kemajuan dan pengembangan sekolah. Dana ini diterima secara langsung dari alumni, ada juga yang dihimpun melalui reuni atau lustrum sekolah.

5. Dana dari Peserta Kegiatan

Dana ini dikumpulkan dari siswa sendiri atau dari anggota masyarakat yang menikmati layanan kegiatan atau yang lebih dikenal dengan dana kegiatan dana kegiatan adalah dana untuk menunjang kegiatan studi wisata/'*outbound* maupun kegiatan lain yang akan disediakan sekolah untuk siswa.

6. Dana dari Kegiatan Wirausaha Sekolah

Ada beberapa sekolah yang mengadakan kegiatan usaha mendapatkan dana. Dana ini adalah kumpulan hasil berbagai kegiatan kewirausahaan sekolah yang pengelolaannya dapat dilakukan oleh staf sekolah atau siswa, misalnya koperasi, kantin sekolah, bazaar tahunan, kios, usaha fotokopi, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa sumber-sumber pembiayaan Sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan tiga sumber, yaitu: (1)pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, (2)orang tua, (3)masyarakat.

3. Jenis-jenis anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS)

Martin (2021) Anggaran terdiri dari dua sisi yaitu pendapatan dan pengeluaran.

a. Anggaran pendapatan adalah jenis anggaran khusus yang hanya menunjukkan bagaimana dan di mana uang diperoleh. Anggaran pendapatan digunakan untuk membuat rencana keuangan dan menentukan aliran pendapatan mana yang paling menguntungkan pada waktu tertentu. Yang biasa masuk dalam pos pendapatan dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja sekolah antara lain:

1. Sumbangan pendidikan yang tercukur secara triwulan (DPP)
2. Bantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
3. Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP)

4. Uang gedung atau uang pangkal
 5. Dana sukarela yang berasal dari orang tua
- b. Anggaran pengeluaran sekolah adalah biaya yang dikeluarkan oleh sekolah dalam rangka menjalankan kegiatan pendidikan dan memenuhi kebutuhan operasional sekolah pengeluaran tersebut meliputi:
1. Gaji guru dan karyawan, gaji guru dan karyawan adalah biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh sekolah, gaji ini mencakup gaji pokok dan bonus.
 2. Pemeliharaan/renovasi ringan seperti pengecatan perbaikan atap bocor
 3. Pembangunan fisik/investasi seperti pembangunan fasilitas/gedung baru, rehabilitasi berat, pembelian investasi/asset yang berumur lebih dari satu tahun: computer, alat peraga.
 4. Operasional Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama satu tahun, biasanya terdiri atas: Alat Tulis Menulis, biaya transportasi olimpiade, dan rapat manajemen.

Dana yang tidak termasuk dalam APBS adalah dana darurat, hibah dari luar negeri, sumbangan dari pendampingan masyarakat dan alumni, karena dana tersebut belum diperhitungkan saat pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diajukan di awal tahun ajaran. Tetapi tidak menutup kemungkinan dana itu bisa muncul dan akan dimasukkan dalam anggaran Pendapatan dan belanja Sekolah

4. Langkah-langkah Penyusunan RAPBS Menurut Rusdiana (2021:45) sebagai berikut:
 1. Menentukan sumber dana sekolah dalam satu tahun yang bersangkutan, termasuk dari SPP, sumbangan dari pemerintah, masyarakat, dari hasil usaha sekolah bila ada (kantin, fotocopyan).
 2. Menyusun Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) sesuai standar pendidikan
 3. Menentukan kegiatan dalam RKTS yang dibiayai
 4. Menyusun RAPBS

Setelah rencana tersebut dibahas oleh tim komite sekolah, maka dana yang sudah dianggarkan ditetapkan sebagai anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS), kemudian dari Dinas Pendidikan melakukan pemeriksaan dan meminta penjelasan atas program disertai dengan asal sumber dana. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) sebagai berikut:

1. Menggunakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka menengah yang telah

ditentukan dalam rencana pengembangan sekolah.

2. Mengumpulkan, meringkas, dan mengklasifikasikan masalah dari berbagai bidang.
3. Menganalisis kebutuhan sekolah selama satu tahun
4. Memprioritaskan kebutuhan yang penting
5. Mengonsultasikan rencana yang diuraikan dalam rencana sekolah
6. Mencatat dan mempertimbangkan semua sumber pemasukan
7. Menjelaskan rincian biaya, waktu dan pelaporan, serta orang yang bertanggungjawab untuk mengawasi dan memantau kegiatan dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan hingga dilakukan evaluasi.

Selain itu menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah terdapat prinsip-prinsip penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah, sebagai berikut:

1. Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah harus ditekankan pada peningkatan pembelajaran belajar murid secara jujur, transparan dan bertanggungjawab
2. Penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan diekspos ditempat terbuka yang ada disekolah.
3. Sebaiknya dalam pengeluaran dana diutamakan pada program-program yang sejalan dengan pengembangan sekolah.

2.1.2 Efektivitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata “efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), secara istilah efektivitas yang dimaksud adalah pencapaian atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan antara hasil yang terapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingakat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi mencapai tujuannya maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Ukuran efektivitas menggambarkan jangkauan konsekuensi dan dampak (outcome) dari keluaran (output)

program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Sawir (2020:126) efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah member yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya adalah suatu ukuran dimana suatu sasaran telah tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat. Contohnya jika seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan benar-benar menginginkannya, maka tindakan orang tersebut dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan dan telah direncanakan sebelumnya.

2.1.3. Realisasi Anggaran

Menurut Priharta (2021:57) realisasi anggaran adalah pembelanjaan barang ataupun pembayaran jasa dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh unit kerja. Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surflud/defisit dan pembiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Laporan realisasi anggaran merupakan bagian dari laporan keuangan suatu lembaga yang berisikan tentang kondisi dari realisasi suatu anggaran dari suatu entitas lembaga yang disusun menurut standar laporan realisasi anggaran.

Menurut Mahsun (2015:120) yang dimaksud dengan Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan keuangan entitas yang memberikan informasi terkait anggaran penerimaan yang berupa pendapatan dan pengeluaran berupa belanja yang ditetapkan lalu dibandingkan dengan realisasinya. Dalam laporan tersebut dijelaskan tentang apakah sumber daya ekonomi yang didapatkan oleh suatu daerah sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan anggaran yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Hasanah dan Fauzi (2016:17) Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya dan keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, dalam suatu periode pelaporan. Sedangkan menurut Fitra (2019:37) laporan realisasi anggaran adalah laporan yang memuat perbandingan antara rencana anggaran dengan realisasi anggaran. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai alat

evaluasi kinerja organisasi keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan belanja relatif dilakukan.

Jayusman (2021) melakukan penelitian tentang “Efektivitas anggaran pendapatan dan belanja sekolah pada MTS Negeri Pangkalan Bun tahun 2016-2019. Populasi yang digunakan yaitu laporan anggaran pendapatan dan belanja sekolah menggunakan teknik analisis rasio efektivitas. Hasil pada rasio tahun 2016 sebesar 94,29% (efektif), tahun 2017 rasio efektifitas sebesar 97,73% (efektif) ditahun 2018 rasio efektifitas sebesar 95,72% (Efektif), dan tahun 2019 rasio 98,22% (Efektif) dan tahun 2020 sebesar 97,97% (efektif) tingkat efektivitas anggaran pendapatan belanja sekolah dan realisasi dari MTs Negeri Pangkalan Bun, telah mencapai kriteria efektif.

Rahayu (2021) melakukan penelitian yang berjudul Analisis efektivitas realisasi anggaran belanja pada setda Kota Magelang tahun 2017-2019. Model analisis data yang digunakan adalah analisa rasio efektivitas, menggunakan data sekunder berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Hasil pada rasio tahun 2017 sebesar 84% (cukup efektif), tahun 2018 rasio efektifitas sebesar 92,05% (efektif), tahun 2019 rasio efektifitas sebesar 97,45 (efektif), tingkat anggaran belanja dan pertumbuhan realisasi belanja pada setda Kota Magelang tahun 2017-2019 sudah cukup efektif.

Juwanda (2021) dengan judul “ Analisis anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk menilai efektifitas dan efesiensi pemerintah Kota Medan Tahun 2015-2020“ Teknik analisis data rasio efektif, rasio efisien dan analisis perbandingan, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Rasio Efektifitas pendapatan kota Medan tahun 2015 sebesar 84,40% (cukup efektif), tahun 2016 sebesar 78,47% (kurang efektif), tahun 2017 sebesar 80%% (cukup efektif), tahun 2018 sebesar 81,18% (cukup efektif), tahun 2019 sebesar 88,2% (cukup efektif), dan tahun 2020 sebesar 86,26% (cukup efektif). Tingkat efektif pendapatan pemerintah kota Medan T.A 2015-2020 belum mencapai target namun sudah kategori cukup efektif

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Jayusman (2021)	Efektivitas anggaran pendapatan dan belanja sekolah	Anggran pendapatan	Kuantitatif, deskriptif Analisisa Rasio efektivitas	Bahwa Pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah secara keseluruhan dikatakan efektif
Rahayu (2021)	Analisis efektivitas realisasi anggaran belanja daerah	Anggaran belanja	Analisisa rasio efektivitas	Efektivitas realisasi anggaran belanja daerah kota magelang tahun 2017-2019 keseluruhan di kategorikan efektif.
Juwanda (2021)	Analisis anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk menilai efektifitas dan efesiensi pemerintah Kota Medan	Anggaran pendapatan	Kuantitatif, deskriptif Analisisa Rasio efektivitas	Pendapatan kota Medan tahun 2015-2020 keseluruhannya dikategorikan cukup efektif dan tingkat efisiensi 2015-2020 cukup efisien

Sumber : Google scholar